



## Pengendalian Sampah Keluarga melalui Pembangunan Mindset Masyarakat pada KKNMT di Desa Margahayu Tengah

Asep R. Rukmana<sup>1\*</sup>, Arini Permatasari<sup>2</sup>, Nidya Novalia<sup>3</sup>, Joko Suprihanto<sup>4</sup>, Lia Amahay<sup>5</sup>, Kelompok KKNMT 11 Desa Margahayu Tengah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Nurtanio, Indonesia, 40173

<sup>2,5,6</sup>Prodi Administrasi Negara, Universitas Nurtanio, Indonesia, 40173

<sup>3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Nurtanio, Indonesia, 40173

<sup>4</sup>Prodi Teknik Penerbangan, Universitas Nurtanio, Indonesia, 40173

E-mail:\* [aseprukmana@unnur.ac.id](mailto:aseprukmana@unnur.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2752>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-09-28

Diperbaiki :  
2025-09-30

Disetujui :  
2025-10-03

**Kata Kunci** : KKNMT  
Universitas Nurtanio,  
Margahayu Tengah, Sampah.

**Abstrak:** Desa Margahayu Tengah merupakan salah satu wilayah sasaran KKNMT Universitas Nurtanio. Tujuan dari pengabdian ini adalah membantu pemerintah Desa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, permasalahan utama dari wilayah ini bersifat multidimensional karena saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat antara lain tata kelola lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan layanan dasar bagi masyarakat. Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran warga dalam memilah sampah (ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test), transparansi administrasi melalui penggunaan spreadsheet digital, serta bertambahnya keterampilan kelompok PKK dan Karang Taruna dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai jual.

**Abstract:** Margahayu Tengah Village is one of the target areas for Nurtanio University's Community Service Program (KKNMT). The purpose of this community service program is to assist the village government in resolving the problems faced. The main issues in this area are multidimensional because they are interconnected and directly impact the community's quality of life, including environmental governance, local economic empowerment, and basic community services. This community service program utilizes the *Participatory Action Research*

**Keywords:** *Nurtanio University  
Community Service Program,  
Margahayu Tengah, Waste.*

*(PAR) method. Results from the activity indicate increased community awareness in waste sorting (indicated by improved post-test scores), administrative transparency through the use of digital spreadsheets, and increased skills among Family Welfare Movement (PKK) and Youth Organization (Karang Taruna) groups in utilizing plastic waste into marketable products.*

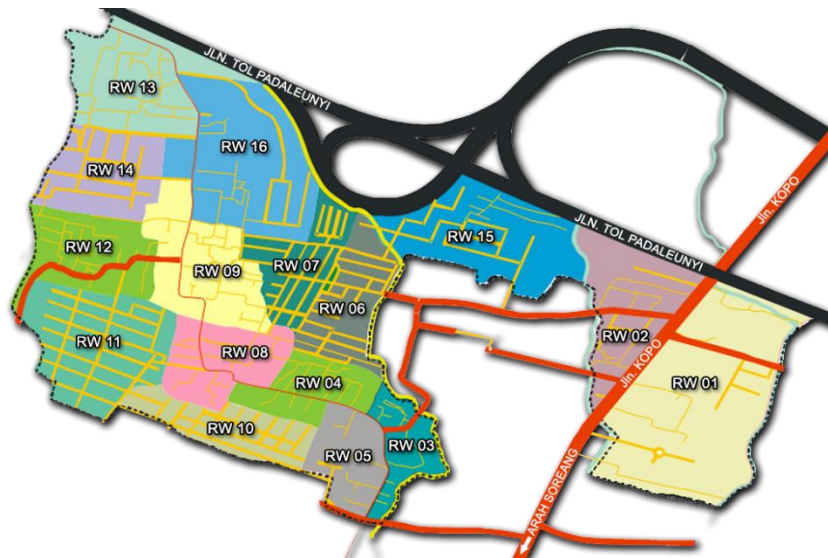
---

## **Pendahuluan**

Memiliki luas lahan sekitar 115 hektar dengan jumlah penduduk 18.201 jiwa Desa Margahayu Tengah desa merupakan terpadat di kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dengan tingkat kepadatan 158 setiap 1 kilometer. Secara geografis, desa ini berada di perbatasan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung, wilayah ini termasuk kawasan sibuk yang terus mengalami perkembangan pesat, baik dari segi kependudukan maupun aktivitas ekonomi. Visi Desa Margahayu Tengah adalah “Maju, Mandiri, dan Berprestasi”, yang berupaya mewujudkan masyarakat yang produktif, sejahtera, dan memiliki daya saing.

Potensi yang dimiliki desa ini sangat besar. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Marga Bhakti Persada” menjadi salah satu motor penggerak ekonomi, dengan fokus pada pengelolaan distribusi air bersih dan gas LPG. Selain itu, terdapat pula sentra industri tas “kampung Blok Ransel”, yang dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan tas di Kabupaten Bandung dan menjadi tumpuan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Potensi ini memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi lokal apabila didukung dengan manajemen dan pemasaran yang memadai.

Namun, di balik potensi tersebut, terdapat sejumlah permasalahan yang cukup kompleks. Pertama, permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama. Walaupun sudah tersedia Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), tingkat partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dari rumah tangga masih rendah. Kedua, perkembangan sentra industri tas cenderung stagnan akibat keterbatasan inovasi produk. Ketiga, akses terhadap air bersih masih terbatas, karena cakupan layanan BUMDes baru menjangkau sekitar 35% dari total Kepala Keluarga (KK) yang ada. Kondisi ini menyebabkan masih banyak warga yang mengandalkan sumber air alternatif dengan kualitas yang tidak selalu terjamin.



Gambar 1. Peta Desa Margahayu Tengah

Sumber : Kantor Desa Margahayu Tengah

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya upaya intervensi yang bersifat kolaboratif, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, dan masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini, keberadaan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKNMT) diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*change agent*) yang dapat mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, sekaligus mitra strategis bagi masyarakat dalam mencari solusi atas persoalan yang ada.

Pelaksanaan KKNMT di Desa Margahayu Tengah dirancang dengan pendekatan partisipatif, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengakar pada kebutuhan nyata masyarakat. Melalui kegiatan seperti edukasi pemilahan sampah, digitalisasi administrasi desa, hingga pelatihan ekonomi kreatif berbasis daur ulang, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat sekaligus memperkuat kemandirian desa.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berfokus pada bagaimana optimalisasi peran mahasiswa dalam KKNMT mampu mendorong pemberdayaan masyarakat di Desa Margahayu Tengah, khususnya dalam aspek lingkungan, pemerintahan, dan ekonomi.

Hasil observasi lapangan Desa Margahayu Tengah sedang menghadapi beberapa permasalahan mendasar yang berkaitan dengan tata kelola lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan layanan dasar bagi masyarakat. Permasalahan ini bersifat multidimensional karena saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap

kualitas hidup masyarakat. Adapun permasalahan mitra yang teridentifikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sampah yang Belum Optimal.

Masalah sampah merupakan isu utama yang dirasakan warga. Desa Margahayu Tengah sebenarnya telah memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), namun kapasitas dan sistem pengelolannya masih terbatas. Sebagian besar warga belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga. Hal ini menyebabkan volume sampah yang masuk ke TPST terus meningkat, sementara pemanfaatan nilai ekonomis sampah (misalnya melalui daur ulang) masih minim.

Kurangnya kesadaran masyarakat diperparah dengan minimnya sarana edukasi dan fasilitas fisik seperti tong sampah terpilah di lingkungan perumahan. Akibatnya, sampah rumah tangga bercampur dan berakhir di tempat pembuangan akhir, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan.

2. Keterbatasan Kapasitas Kelembagaan dan Partisipasi Warga.

Selain tiga permasalahan utama tersebut, terdapat persoalan lain yang turut memengaruhi, yaitu keterbatasan kapasitas kelembagaan desa dan rendahnya partisipasi sebagian warga. Beberapa Ketua RW misalnya, belum memiliki identitas kepemimpinan yang jelas di lingkungannya, sehingga menyulitkan koordinasi program. Sementara itu, kegiatan-kegiatan desa seringkali hanya diikuti oleh sebagian kelompok masyarakat, sedangkan yang lain masih pasif. Rendahnya partisipasi warga menjadi hambatan dalam upaya membangun kesadaran kolektif dan keberlanjutan program pembangunan desa.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa Desa Margahayu Tengah membutuhkan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, program KKNMT diharapkan dapat menghadirkan intervensi yang komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan utama di atas kelompok KKNMT merumuskan serangkaian solusi yang berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat Desa Margahayu Tengah. Solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengedepankan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) serta memperkuat keberlanjutan program pasca-KKNMT.

## 1. Bidang Lingkungan

Permasalahan sampah yang belum terkelola dengan baik direspon melalui kombinasi edukasi dan penyediaan sarana. Mahasiswa menyelenggarakan seminar edukasi pemilahan sampah yang diikuti oleh perwakilan warga, perangkat desa, dan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Selain itu, dilakukan pula edukasi door-to-door, sehingga interaksi dengan warga menjadi lebih personal dan efektif dalam mengubah perilaku sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, mahasiswa membuat tong sampah berbahan ram kawat yang kemudian ditempatkan di beberapa titik strategis seperti area publik di wilayah RW. Untuk memperkuat pemahaman warga, juga dipasang papan infografis berisi panduan praktis pemilahan sampah. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga dukungan sarana fisik yang memudahkan masyarakat dalam praktik pemilahan.

## 2. Bidang Pemerintahan

Dalam aspek pemerintahan, solusi difokuskan pada penguatan identitas kepemimpinan dan peningkatan transparansi administrasi. Mahasiswa membantu pemasangan plakat Ketua RW di setiap wilayah, sehingga identitas kepemimpinan lebih jelas dan mempermudah koordinasi antarwarga. Selain itu, untuk menjawab masalah administrasi iuran sampah yang sebelumnya masih dilakukan secara manual, mahasiswa memperkenalkan sistem digitalisasi pelaporan berbasis spreadsheet. Sistem ini memungkinkan pencatatan iuran dilakukan lebih rapi, transparan, dan mudah dipantau. Tidak hanya itu, mahasiswa juga memperkenalkan opsi pembayaran QRIS sebagai langkah awal menuju tata kelola keuangan desa yang modern dan sesuai perkembangan teknologi, meskipun adopsinya masih terbatas pada sebagian warga yang akrab dengan transaksi digital.

## 3. Bidang Pembangunan

Untuk mengatasi stagnasi perkembangan UMKM lokal dan minimnya peluang usaha bagi pemuda, mahasiswa merancang program pelatihan ekonomi kreatif berbasis limbah plastik. Melalui kegiatan ini, Karang Taruna diajarkan keterampilan mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai jual, seperti gantungan kunci, dompet, dan plakat yang terbuat dari sampah anorganik khususnya sampah plastik.

Dengan adanya tiga solusi tersebut, program KKNMT tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan. Bidang lingkungan berupaya menciptakan budaya peduli sampah, bidang pemerintahan memperkuat tata kelola desa yang transparan, sedangkan bidang pembangunan yang membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKNMT di Desa Margahayu Tengah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembangunan desa.

PAR juga memungkinkan mahasiswa, perangkat desa, dan warga untuk bersama-sama mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, melaksanakan kegiatan, serta melakukan refleksi atas hasil yang dicapai. Melalui siklus ini, program diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dari masyarakat terhadap setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga hasilnya dapat berkelanjutan meskipun masa KKNMT telah selesai.

Pelaksanaan program KKN-MT dilakukan secara bertahap, dengan rincian sebagai berikut:

### **a. Tahap Persiapan dan Koordinasi**

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas di desa. Observasi dilengkapi dengan wawancara bersama perangkat desa, Ketua RW, Karang Taruna, dan beberapa warga sebagai informan kunci. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Margahayu Tengah dan pihak terkait, termasuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Bandung. Hasil koordinasi ini menjadi dasar perumusan program kerja yang kontekstual dengan kebutuhan desa.

### **b. Tahap Sosialisasi**

Mahasiswa melaksanakan sosialisasi program kepada masyarakat melalui pertemuan di balai desa, sekolah, kelompok PKK, dan kelompok pemuda.

Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan program sekaligus mengajak warga berpartisipasi aktif. Pada tahap ini, mahasiswa juga menyebarkan kuesioner awal (pre-test) pada kegiatan seminar untuk mengukur tingkat pengetahuan warga terkait isu lingkungan, administrasi, dan peluang ekonomi kreatif.

c. Tahap Implementasi Program

Program dilaksanakan sesuai bidang fokus, yaitu:

1. Bidang Lingkungan: Seminar dan edukasi door-to-door terkait pemilahan sampah, pembuatan serta pemasangan tong sampah ram kawat, dan pemasangan papan infografis.
2. Bidang Pemerintahan: Pemasangan plakat Ketua RW sebagai identitas kepemimpinan, serta digitalisasi pelaporan iuran sampah menggunakan spreadsheet berbasis Google Drive dan pengenalan pembayaran QRIS.
3. Bidang Pembangunan dan Ekonomi; Pelatihan ekonomi kreatif berbasis limbah plastik bersama PKK dan Karang Taruna.

Setiap kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan warga secara langsung, baik sebagai peserta maupun mitra kerja, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat.

d. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah program berjalan, mahasiswa melakukan evaluasi melalui beberapa cara:

1. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan warga terkait pemilahan sampah.
2. Observasi lapangan untuk memantau penggunaan tong sampah, papan infografis, serta keberlanjutan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.
3. Dokumentasi hasil produk dari pelatihan ekonomi kreatif sebagai bukti nyata keterampilan baru yang diperoleh Karang Taruna.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi, sehingga dapat menjadi masukan bagi keberlanjutan program di masa depan.

e. Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program antara lain :

1. Peningkatan skor pengetahuan warga tentang pemilahan sampah setelah mengikuti seminar dan edukasi door to door.

2. Jumlah tong sampah dan papan infografis yang terpasang serta digunakan oleh warga.
3. Jumlah RW yang telah memiliki plakat identitas kepemimpinan.
4. Terlaksananya sistem digitalisasi iuran sampah melalui spreadsheet.
5. Produk kreatif hasil daur ulang plastik yang dihasilkan oleh Karang Taruna.
6. Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan.

Dengan metode pelaksanaan ini, program KKN-MT tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, transparansi, serta keberlanjutan.



Gambar 2. Tahapan kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program KKNMT di Desa Margahayu Tengah telah menghasilkan sejumlah capaian yang relevan dengan permasalahan mitra yang telah diidentifikasi. Hasil kegiatan dapat dilihat dari tiga bidang utama, yaitu lingkungan, pemerintahan, serta pembangunan.

### 1. Bidang Lingkungan

Kegiatan seminar edukasi pemilahan sampah dan edukasi door-to-door terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor pemahaman warga sebesar rata-rata 30%. Sebelum kegiatan, mayoritas warga belum dapat membedakan secara tepat kategori sampah organik dan anorganik. Namun, setelah kegiatan edukasi, sebagian besar responden mampu menjawab dengan benar terkait teknik dasar pemilahan sampah. Selain peningkatan pengetahuan, keberadaan 10 tong sampah ram kawat yang dipasang di lokasi strategis, seperti sekolah, masjid, dan area publik, memberi fasilitas nyata bagi

masyarakat untuk mulai membiasakan diri memilah sampah. Ditambah dengan papan infografis yang berisi panduan visual, warga lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan baru ini. Meskipun partisipasi tidak merata di seluruh rumah tangga, adanya kelompok warga yang sudah mempraktikkan pemilahan menjadi indikator awal terbentuknya budaya peduli lingkungan di desa.



Gambar 3. Dari Kiri ke Kanan: Gerakan GERPISS, dan Pembuatan Ecobrik  
Sumber : Dok KKNMT 2025 Kel. 11 Desa Margahayu Tengah

## 2. Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan, pemasangan 16 plakat Ketua RW berhasil memperkuat identitas kepemimpinan di tingkat wilayah. Dengan adanya plakat, warga lebih mudah mengenali pengurus lingkungannya sehingga koordinasi program, termasuk program kebersihan dan kegiatan sosial, dapat berjalan lebih lancar. Program digitalisasi pelaporan iuran sampah melalui spreadsheet juga mulai diterapkan oleh beberapa RW. Dengan sistem ini, pencatatan iuran menjadi lebih transparan dan terorganisir. Warga dapat melihat secara langsung laporan keuangan yang diinput secara digital, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman antara pengurus dan masyarakat. Adapun penerapan QRIS sebagai metode pembayaran iuran masih terbatas. Hanya sebagian kecil warga yang terbiasa menggunakan aplikasi perbankan digital. Meski demikian, inisiatif ini menjadi langkah awal penting dalam memperkenalkan transaksi non-tunai di tingkat desa. Untuk keberlanjutannya, inovasi ini dapat terus dikembangkan apabila didukung oleh pelatihan literasi digital bagi masyarakat.



*Gambar 4.* Pembuatan plakat papan nama pengurus RT/RW  
Sumber : Dok KKNMT 2025 Kel. 11 Desa Margahayu Tengah

### 3. Bidang Pembangunan

Pada aspek pembangunan, kegiatan pelatihan ekonomi kreatif berbasis limbah plastik berhasil meningkatkan keterampilan kelompok PKK dan Karang Taruna. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa anggota kelompok PKK dan Karang Taruna mampu memproduksi beberapa jenis barang sederhana dari plastik bekas, seperti gantungan kunci, dompet, dan plakat yang terbuat dari sampah anorganik khususnya sampah plastik. Produk-produk ini meskipun masih sederhana, namun memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha kreatif yang bernilai jual. Meskipun implementasi masih terbatas, program ini membuka peluang baru bagi kelompok PKK dan Karang Taruna untuk mengembangkan unit usaha kreatif yang berbasis ramah lingkungan.

Keberhasilan program KKNMT di Desa Margahayu Tengah terutama disebabkan oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi warga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program pembangunan (Haryanto & Susilo, 2020).

Dari sisi lingkungan, peningkatan pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa edukasi berbasis partisipasi efektif dalam membangun kesadaran kolektif. Namun, agar kebiasaan ini dapat berkelanjutan, diperlukan dukungan regulasi desa, misalnya berupa aturan wajib pemilahan sampah di setiap rumah tangga.

Dalam bidang pemerintahan, digitalisasi administrasi merupakan terobosan penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Meskipun adopsinya belum merata, pengalaman awal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa sudah mulai siap menerima inovasi digital apabila diberikan pendampingan yang memadai.

Sementara itu, pada bidang pembangunan, pelatihan ekonomi kreatif berbasis limbah plastik membuka peluang usaha baru yang dapat menambah pendapatan

masyarakat, khususnya generasi muda. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga memiliki nilai jual apabila dikelola secara kreatif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya rendahnya tingkat partisipasi sebagian warga, keterbatasan literasi digital, serta minimnya modal usaha untuk mengembangkan produk daur ulang menjadi usaha yang lebih profesional. Kendala-kendala ini perlu mendapatkan perhatian agar program dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi Desa Margahayu Tengah.

## **Kesimpulan**

Program KKNMT di Desa Margahayu Tengah telah berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang difokuskan pada bidang lingkungan, pemerintahan, serta pembangunan dan ekonomi.

Pada bidang lingkungan, program edukasi pemilahan sampah dan pemasangan fasilitas pendukung mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Hal ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman warga sebesar 30% serta mulai adanya praktik pemilahan sampah di beberapa rumah tangga.

Pada bidang pemerintahan, pemasangan plakat Ketua RW memperkuat identitas kepemimpinan di tingkat wilayah, sementara digitalisasi pelaporan iuran sampah melalui spreadsheet meningkatkan transparansi dan akuntabilitas administrasi desa. Walaupun penerapan pembayaran non-tunai melalui QRIS masih terbatas, inisiatif ini menunjukkan kesiapan awal masyarakat untuk mengadopsi inovasi digital.

Pada bidang pembangunan, pelatihan ekonomi kreatif berbasis limbah plastik berhasil membekali kelompok PKK dan Karang Taruna dengan keterampilan baru dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai jual.

Secara keseluruhan, keberhasilan program KKNMT ditopang oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai katalisator perubahan sosial, sekaligus mitra strategis dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Agar hasil program KKNMT dapat berkelanjutan dan memberi dampak lebih luas, maka diperlukan beberapa tindak lanjut, yaitu:

1. Pemerintah Desa perlu membuat regulasi atau peraturan desa terkait kewajiban pemilahan sampah rumah tangga, sehingga kesadaran yang sudah tumbuh dapat berkembang menjadi budaya kolektif.
2. BUMDes "Marga Bhakti Persada" dapat menggandeng kelompok PKK dan Karang Taruna untuk memasarkan produk daur ulang plastik, sehingga terbentuk

sinergi antara kelembagaan desa dan pemuda dalam pengembangan ekonomi kreatif.

3. Kegiatan KKNMT berikutnya dapat difokuskan pada penguatan jejaring mitra, seperti bekerja sama dengan lembaga swasta, NGO, atau perguruan tinggi lain, untuk memperluas dampak dan memperkuat keberlanjutan program.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nurtanio Bandung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program KKNMT di Desa Margahayu Tengah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Margahayu Tengah, PKK, Karang Taruna, Ketua RW se-Desa Margahayu Tengah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Bandung, pihak sekolah dan puskesmas, serta seluruh warga desa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, program ini tidak akan berjalan dengan baik.

### **Referensi**

- Alfauzi, M. E., Rusdiyana, E., Sudibya, S., Saputra, A. A., Permatasari, D. P., 'Aisy, L. R., Prasetyani, D. D., Zuhri, M. S., & Shofy, M. N. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA KEBANGSAAN DI DESA MONTERADO, KABUPATEN BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT: PERAN MAHASISWA DALAM MENDORONG KEMAJUAN DAN KESEJAHTERAAN DESA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50703>
- Aromi, Z., Putri, O. A., & Rahayu, R. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik di Kota-kota Indonesia: Tantangan Lokal dan Pendekatan Partisipatif untuk Solusi Berkelanjutan Bagi Masyarakat. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5. <https://doi.org/10.55448/ems>
- Atmanti, H. D. (2023). KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA. Dalam *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia dalam Mewujudkan Tujuan Ekonomi Inklusif*.
- Banowati, L., Rukayat, Y., J., Y., & Aulya, S. F. (2025). PKM PENINGKATAN KESADARAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI EDUKASI DAN PEMANFAATAN MAGGOT DI KELURAHAN HUSEIN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., P., D. M. D., Bhagaskoro, P. A., Nafisa, I. F., Azizir Rohmawati, R., Aji Bhagaskoro, P., & Fuatjia Nasifa, I. (2018). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG.
- Fernando Samat, B., Pahlepi, A., Nirwana, N., Listari, M., Alfarezi, R., & Geografi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, P. (2024). ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU: STUDI KASUS TPA MUARA FAJAR (Vol. 5624, Nomor 10). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, I. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *GEOFORUM: Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3, 1–18. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>
- Mahyudin, R. P. (2014). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN. *EnviroScienteeae*, 10, 33–40.
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 4.
- Sutisna, M. A. R. (2024). Strategi pengelolaan sampah kota terintegrasi menuju zero waste. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.631>